

Nilai Sejarah Toponimi Anak Sungai Musi di Ilir Timur II Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal

¹Tarisa Wulandari, Kabib Sholeh², Ahmad Zamhari²

¹Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email : tarisawd1010@gmail.com. w445436@gmail.com

Abstrak

Toponimi merupakan penamaan pada suatu tempat seperti penamaan pada jalan, kota, sungai, dan sebagainya yang memiliki nilai sejarahnya. Masalah dari penelitian ini masyarakat banyak belum mengetahui tentang sejarah toponimi dari anak sungai Musi di Ilir Timur II Palembang. Sekolah pun belum ada materi ajar untuk diajarkan oleh guru kepada siswa sehingga kajian sejarah toponimi anak sungai ini penting untuk diketahui nilai-nilai sejarah bagi generasi bangsa. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menjelaskan tentang bagaimana nilai-nilai sejarah toponimi anak Sungai Buah dan Sungai Lawang Kidul sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal. Metode penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif yang pengumpulan datanya melalui proses Obsevasi, Wawancara, Dokumentasi dan kajian literatur, teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dari Toponimi sungai Buah dan sungai Lawang Kidul yang memiliki nilai-nilai sejarahnya yaitu dalam nilai sejarah toponimi di bidang ekonomi, politik, sosial-budaya dan agama yang nantinya akan dijadikan sebagai sumber pembelajaran Sejarah Lokal di Palembang.

Kata Kunci : Sejarah, Toponimi, Sungai, Pembelajaran

The Historical Value of Toponymy of Musi Tributaries in Ilir Timur II Palembang as a Source of Learning Local History

Abstract

Toponymy is the naming of a place such as the naming of roads, cities, rivers, and so on that have historical value. The problem with this research is that many people do not know about the toponymy history of the Musi tributary in Ilir Timur II Palembang. There is also no teaching material for teachers to teach to students, so this study of the history of the tributary toponymy is important to know the historical values for the nation's generation. The purpose of this research is to find out and explain about the historical values of the toponymy of the tributaries of the Buah River and Lawang Kidul River as a source of local history learning. This research method uses a qualitative descriptive method that collects data through the process of observation, interviews, documentation and literature review, data analysis techniques using qualitative descriptive techniques. The results of the research from the toponymy of the Buah river and the Lawang Kidul river which have historical values, namely the historical value of toponymy in the economic, political, socio-cultural and

religious fields which will later be used as a source of learning Local History in Palembang.

Keywords: *History, Toponym, River, Learning*

PENDAHULUAN

Kota Palembang di belah oleh sungai Musi menjadi dua bagian yaitu seberang Ilir di bagian Utara dan seberang Ulu di bagian Selatan. Terdapat Jembatan Ampera yang merupakan icon kota Palembang yang berada di tengah dua daerah ini. Hal ini memberikan banyak manfaat bagi kota Palembang, sehingga pemerintah kota berusaha memaksimalkan potensi dari memanfaatkan sungai Musi untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat kota Palembang (Mulya & Yudana, 2018, hal. 42).

Sungai Musi yang membelah kota Palembang menjadi dua kawasan. Sungai Musi merupakan sungai yang menjadi muara puluhan sungai besar dan kecil (Mulya & Yudana, 2018, hal. 42). Sungai Musi disebut juga sebagai Batang Hari Sembilan yang berarti sembilan sungai besar. Pengertian sembilan sungai besar adalah sembilan sungai besar yang bermuara di Sungai Musi. Adapun kesembilan sungai tersebut adalah Sungai Komerang, Sungai Rawas, Sungai Leko/Batang Hari Leko, Sungai Lakitan, Sungai Kelingi, Sungai Lematang, Sungai Lahan dan Sungai Ogan (Gultom, 2020, hal. 4). Bahwa Sungai Musi merupakan sungai yang membelah kota Palembang dan sungai besar yang ada di Palembang ini seluruhnya bermuara ke sungai Musi.

Sejarah merupakan peristiwa atau kejadian masa lampau pada diri individu dan masyarakat untuk mencapai kebenaran suatu penjelasan tentang sebab-sebab dan asal usul segala sesuatu, suatu pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana dan mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi (Ruskarini, 2017). Dari pendapat tersebut bahwa sejarah merupakan suatu kejadian dimasa lampau yang mengacu pada asal usul. Seperti pada penamaan suatu tempat atau wilayah yang diberi nama pasti ada asal usulnya dari penamaan tempat tersebut dan memiliki nilai-nilai sejarahnya.

Toponim merupakan sebuah identitas yang melekat pada suatu tempat sejak di masa lalu sehingga eksistensinya tidak dapat serta-merta berubah sesuai kehendak (Prasetyo, Abdullah, & A, 2017, hal. 169). Penamaan suatu tempat yang kemudian disebut sebagai "toponim"- menjadi suatu bentuk hubungan khusus antara manusia dan tempat tersebut. Meskipun sejak awal manusia berkediaman sudah menamai tempatnya, menurut Oxford English Dictionary, istilah toponym pertama kali muncul dalam bahasa Inggris pada tahun, 1876 (Nusarini, 2015, hal. 208). Jadi, toponim merupakan penamaan suatu tempat atau wilayah seperti nama kota, jalan, sungai dan sebagainya.

Sungai Buah merupakan anak sungai Musi yang besar dan luas dan memiliki nilai sejarahnya. Disebut sungai Buah karena dulunya disepanjang sungai ini banyak buah-buahan. Dan sungai ini dulunya mengapit Keraton Kuto Gawang (Keraton pertama Kerajaan Islam di Palembang) dan diapit juga oleh sungai Lawang Kidul dan sungai Rengas. Sungai ini dulunya sangatlah ramai dan digunakan sebagai sarana angkutan warga untuk ke daerah hulu sungai atau kawasan di belakang Keraton Kuto Gawang, serta aktivitas perdagangan dan pemukiman penduduk.

Sungai Lawang Kidul merupakan anak sungai Musi yang memiliki nilai sejarahnya. Dinamakan "Lawang Kidul" yang artinya Pintu Selatan, arti kata Lawang itu Pintu dan Kidul Itu Selatan karena menghadap ke Selatan yang hilirnya bermuara ke sungai Musi.

Aktivitas di sungai Lawang Kidul ini dulunya juga digunakan sebagai jalur perdagangan dan penyebaran agama Islam. Di sungai ini juga didirikan masjid yang sangat bersejarah yang pendirinya adalah Kiai Merogan beliau adalah seorang ulama yang menyebarkan agama Islam dan berdakwah di Palembang. Kiai Merogan ini berdakwah melalui anak sungai Musi yang salah satunya yang dilalui yaitu Sungai Lawang Kidul ini.

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menjelaskan tentang bagaimana nilai-nilai sejarah toponim anak Sungai Buah dan Sungai Lawang Kidul di Ilir Timur II Palembang sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal.

Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang nilai-nilai sejarah toponimi anak sungai Musi di Ilir Timur II Palembang yang tepatnya di sungai Buah dan sungai Lawang Kidul bahwa dari toponimi tersebut memiliki makna dan nilai-nilai sejarahnya sehingga harus tau dan memahami nama-nama di sekitar lingkungan masyarakat itu sendiri. Manfaat penelitian ini bagi sekolah juga agar guru dapat mengajarkan dan memberi tau tentang toponimi anak sungai tersebut dan akan dimasukkan dalam materi pembelajaran sejarah lokal di sekolah yang terkait dalam silabus.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode Deskriptif Kualitatif. Menurut (Sidiq & Choiri, 2019, hal. 4) . Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang melibatkan proses yang cukup kompleks. Hal ini disebabkan sebuah penelitian yang telah memilih untuk dilakukan secara kualitatif memiliki karakteristik sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menceritakan pengalaman seseorang yang terlibat dalam sebuah kejadian. Oleh sebab itu diperlukan sebuah teknik untuk menganalisa data-data kualitatif yang telah dikumpulkan oleh peneliti guna mendapatkan jawaban-jawaban sesuai dengan rumusan masalah yang ada (Heriyanto, 2018, hal. 317) . Metode Deskriptif Kualitatif ini sesuai dengan yang akan saya teliti. Peneliti akan datang langsung kelapangan mencari data-data, peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan data yang telah didapat dari keadaan lapangan tersebut. Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data tersebut melalui proses Survey, Observasi, Wawancara.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data Primer ini merupakan data yang didapat atau diperoleh secara langsung dari obyek yang akan diteliti, dalam data primer ini melalui proses wawancara dengan narasumber (informan). Wawancara dilakukan dengan warga sekitar lingkungan sungai Buah dan sungai Lawang Kidul di Kecamatan Ilir Timur II Palembang. Sedangkan untuk Data Sekunder ini diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui data-data, dokumen, arsip, dan sebagainya yang berhubungan dengan nilai-nilai sejarah toponimi sungai Buah dan sungai Lawang Kidul tersebut yang dapat dicari di Perpustakaan Daerah Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah Iilir Timur II merupakan sebuah kecamatan yang berada di Kota Palembang, Sumatera Selatan. Berdasarkan letak geografisnya, Wilayah Kecamatan Iilir Timur II bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Kalidoni Dan Kecamatan Sako, sebelah Timur berbatasan dengan Kalidoni, Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Musi dan Kecamatan Seberang Ulu II dan Sebelah Barat Berbatasan dengan Kecamatan Iilir Timur

III. Kecamatan Iilir Timur II terletak di kelurahan 3 Iilir pada tahun 2018, berdasarkan SK Nomor 136/4123/BAK, terbentuk Kecamatan Iilir Timur II yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Iilir Timur I, sehingga saat ini wilayah administrasi Kecamatan Iilir Timur II terbagai menjadi 6 Kelurahan, yaitu Kelurahan Lawang Kidul, Kelurahan 3 Iilir, Kelurahan 2 Iilir, Kelurahan 1 Iilir, Kelurahan Sungai Buah Dan Kelurahan 5 Iilir. Berdasarkan PP Nomor 23 tahun 1988, luas wilayah Kecamatan Iilir Timur II adalah 10.82 Km² /1.082 ha, dimana Kelurahan Lawang Kidul memiliki luas terbesar dibandingkan Kelurahan lainnya (3.24 Km² / 12,67 %) dan Kelurahan 3 Iilir merupakan Kelurahan terkecil dengan luas wilayah (0,6Km² /2,35%) (Febrianto, 2021, hal. 30).

Berdasarkan pada data sungai di Palembang di Kecamatan Iilir Timur II Palembang terdapat anak sungai Musi. Berikut dibawah ini tabel daftar nama-nama anak sungai Musi tersebut :

No	Nama Anak Sungai	Panjang (M)	Lebar (M)	Kedalaman (M)
1	Sungai Rengas	300	3 s/d 5	2 s/d 3
2	Sungai Taligawe	640	3 s/d 6	2 s/d 3
3	Sungai Buah	1, 700	4 s/d 6	2 s/d 4
4	Sungai TAI I	1, 150	4 s/d 6	2 s/d 3,5
5	Sungai TAI II	1, 172	4 s/d 6	2 s/d 3,5
6	Sungai Bendung	8, 200	6 s/d 8	2 s/d 4
7	Sungai Lawang Kidul	2, 850	2 s/d 5	2 s/d 3
8	Sungai Bayas	782	3 s/d 5	2 s/d 3
9	Sungai Jeruju	1, 800	2 s/d 5	2 s/d 4,5

Tabel 1 Daftar Nama-Nama Anak Sungai Musi di Kecamatan Iilir Timur II Palembang
(SUMBER, 2022 diunduh pada : <https://satudata.palembang.go.id>)

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa ada 9 anak sungai Musi yang berada dikecamatan Iilir Timur II tersebut. Dari waktu ke waktu kedalaman sungai tersebut berubah semakin sempit dan dangkal tidak seperti dulu bahkan anak sungai tersebut sudah banyak yang hilang karena tertimbun. Tetapi, ada juga anak sungai yang sudah dijadikan DAM.

Sejarah Topinimi Sungai Buah

Sungai Buah merupakan anak sungai Musi yang berada di Kota Palembang tepatnya di Kecamatan Iilir Timur II Palembang, Sumatera Selatan. Dulunya sungai Buah ini berada

di Kelurahan 2 Ilir tapi setelah dimekarkan menjadi kelurahan Sungai Buah. Sungai Buah memiliki panjang 1, 700 meter dan lebar 4-6 meter dengan kedalaman 2-4 meter. Toponimi tentang sungai Buah ini penting untuk diketahui sejarahnya agar masyarakat bisa tau ada sejarah apa dibalik penamaan sungai tersebut. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan narasumber yang merupakan warga asli yang tinggal di sekitar sungai Buah yaitu bapak Muhammad Husni beliau juga merupakan penjaga makam Sabokingking. Menurut beliau, Toponimi atau sebuah penamaan dari nama sungai Buah ini disebut “Buah“ karena dulu disepanjang sungai ini terdapat banyak buah-buahan. Dari banyaknya buah-buahan disepanjang sungai tersebut jadi warga sekitaran sungai menamai sungai itu menjadi sungai Buah. Kondisi di bagian Ulu Sungai ini dulunya yang mengapit Keraton Kuto Gawang (Keraton Pertama Kerajaan Islam di Palembang) yang bersejarah dan sungai Buah ini berhubungan erat pada masa Kerajaan Islam. Sungai Buah juga diapit oleh sungai Rengas dan sungai Taligawe.



Gambar 1 Bagian Ulu Sungai Buah Sekarang(Sumber : 2022, Dokumentasi Pribadi)

Pada gambar dibagian kiri diatas merupakan gambar kondisi sekarang dari bagian Ulu sungai Buah yang berada di Jl. Yayasan II. RT/RW.35/14 Kelurahan 2 Ilir. Bisa dilihat dari gambar tersebut disekitarnya sudah menjadi rumah- rumah penduduk. Jadi, memang dulu sungainya yang besar dan karena kepadatan penduduk sungai tersebut sudah tertimbun dan tersisalah aliran-aliran sungai kecil yang sudah dijadikan DAM. Pada gambar dibagian kanan, sekitar DAM Ulu sungai Buah ini juga banyak terdapat rawa-rawa yang juga masih termasuk dari aliran sungai Buah tersebut. Ulu dari sungai Buah ini mengalir dari ulu ke ilir yang bermuara ke sungai Musi.



Gambar 2 Muara Sungai Buah
(Sumber : 2022, Dokumentasi Pribadi)

Muara sungai Buah sekarang berada di dalam kawasan Pabrik PT. Pusri yang bermuara langsung ke sungai Musi yang lokasinya di Jl. Sultan Agung, RT.12/RW.03 Kelurahan Iilir, Kecamatan Iilir Timur II Palembang. Berdasarkan dari informasi warga di Kelurahan Sungai Buah ini mengira bahwa Sungai Buah ini telah hilang tapi setelah penulis mewawancari Bapak Muhammad Husni dan penulis juga melakukan penelitian ternyata sungai Buah ini masih ada dan muara sungai Buah ini sekarang berada di dalam kawasan PT. Pusri.

Sejarah Toponimi Sungai Lawang Kidul

Sungai Lawang Kidul ini juga merupakan anak dari sungai Musi yang berada di kota Palembang tepatnya di Kecamatan Iilir Timur II Palembang, Lawang Kidul Laut dan Lawang Kidul Darat, Sumatera Selatan. Sungai Lawang Kidul memiliki panjang 2, 850 meter dan lebar 2-5 meter dengan kedalaman 2-3 meter. Sungai ini merupakan sungai terpanjang kedua di Kecamatan Iilir Timur II.

Dari toponimi sungai Lawang Kidul ini diberi nama “ Lawang Kidul “ yang artinya Pintu Selatan karena muara dari sungainya menghadap ke Selatan. Ulu sungai Lawang Kidul berada di Jl. Perintis, Lr. Budiman, RT. 10 RW.03, Kelurahan LawangKidul Darat. Dulu kondisi Ulu Sungai Lawang Kidul ini sungainya yang panjang dan dijadikan sebagai jalur perdagangan dan pelayaran bangsa lain yang datang sehingga perahu, tongkang kapal bisa masuk karena sungainya yang besar bisa dilintasi. Tapi sekarang Ulu sungai tersebut sudah menyempit tidak besar seperti dulu.



Gambar 5 Ulu Sungai Lawang Kidul Sekarang(Sumber : 2022, Dokumentasi Pribadi)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa sekarang kondisi di bagian Ulu sungai Lawang Kidul tersebut sudah tidak seperti dulu lagi dan seiring berjalannya waktu sungai menjadi sempit dan penyebab lainnya juga karena kondisi kepadatan rumah penduduk sehingga sungai tersebut tertimbun dan alirannya tersisalah menjadi DAM dan parit-parti kecil seperti pada gambar tersebut. Dari Ulu sungai ini mengalir ke Ilir dan muara sungai Buah ini keluarnya ke sungai Musi.



Gambar 6 Muara Sungai Lawang Kidul(Sumber : 2022, Dokumentasi Pribadi)

Muara sungai Lawang Kidul ini berada di Kelurahan Lawang Kidul Laut dan tepat berada di samping Masjid Lawang Kidul di Jl. Slamet Riyadi, Lr. Lawang Kidul Laut. Terlihat dari gambar diatas menunjukkan bahwa kondisi muara sungai Lawang Kidul yang mulai menyusut dan menyempit dan banyak terdapat sampah-sampah. Pengambilan gambar muara sungai ini tidak begitu jelas dikarenakan ada pembangunan renovasi Masjid Lawang Kidul.



Gambar 7 DAM Sungai Lawang Kidul(Sumber : 2022, Dokumentasi Pribadi)

Gambar diatas merupakan aliran sungai Lawang Kidul yang sekarang menjadi DAM. Dulu tongkang kapal, perahu bisa melalui sungai ini karena sungainya yang panjang dan lebar , aktivitas masyarakat dulu menggunakan air sungai ini untuk mandi dan mencuci tapi setelah padatnya rumah penduduk kondisi sungai semakin menyempit dan dijadikan warga menjadi DAM. Air sungai Lawang Kidul juga tidak bersih seperti dulu untuk dipakai karena sekarang airnya sudah tercampur dengan limbah rumah tangga sehingga warga tidak lagi menggunakan air sungai tersebut untuk dipakai mandi dan mencuci.

Nilai-Nilai Sejarah Toponimi Sungai Buah dan Sungai Lawang Kidul

Sungai Buah dan sungai Lawang Kidul ini sama-sama termasuk tempat peradaban Islam dan sungai Buah ini berada di wilayah barat Keraton Kuto Gawang. Peradaban Islam di Palembang dipengaruhi oleh kebijakan politik pemerintah kolonial Hindia-Belanda. Meskipun sungai masih menjadi salah satu faktor perkembangan peradaban Islam di Palembang, tetapi faktor politik jauh lebih dominan. Dihapuskannya pemerintah Kesultanan Palembang Darussalam pada 1823, misalnya, telah mengubah fungsi Keraton Kuto Gawang ke Kuto Besak itu sendiri. Kini, keraton itu dimanfaatkan sebagai tangsi militer Belanda sebagai basis pertahanan. Dengan demikian, keraton yang semula sebagai simbol pemerintahan Islam telah berubah menjadi simbol kolonial (Farida, Rochmiatun, & Kalsum, 2019, hal. 55).

Sungai Buah dari segi nilai ekonominya menurut bapak Muhammad Husni di sungai tersebut pada masa Kerajaan Islam dijadikan sebagai jalur perdagangan dan aktivitas masyarakat menggunakan jalur sungai untuk berdagang dan melakukan pelayaran sungai yang dilalui untuk berdagang tersebut salah satunya sungai Buah ini karena sungai Buah merupakan anak dari sungai Musi dan buah-buahan disepanjang sungai tersebut juga dijual oleh pedagang. Pedagang yang berdagang di sungai Buah ini menggunakan perahu dan juga di sungai ini masuk tongkang kapal dan kemudi.

Sedangkan ekonomi dari Sungai Lawang Kidul menurut bapak Iptu Kamil Al Rasyid yang merupakan ketua RT. 22 Lawang Kidul Laut beliau mengatakan bahwa dulunya aktivitas sungai ini yaitu adanya dilakukan perdagangan dan sungainya panjang. Jadi nilai ekonomi masyarakat sekitar sungai ini adalah berdagang lewat jalur sungai Lawang Kidul ini. Berdagang menggunakan perahu, ada juga yang menggunakan kapal tongkang biasanya yang menggunakan kapal tongkang itu orang dari bangsa lain yang singgah untuk berdagang dan juga mencari rempah-rempah.

Sungai Buah dari nilai agamanya Menurut bapak Muhammad Husni bahwa sungai Musi ini berperan besar dalam peradaban kerajaan Islam. Para pedagang Islam yang berdagang di anak sungai Musi yaitu Sungai buah ini digunakan mereka untuk jalur perdagangan dengan berdagang sambil berdakwah dan menyebarkan agama Islam. Hasilnya di Palembang agama Islam menjadi mayoritas agama penduduknya. Ajaran Islam yang bercampur dengan kondisi geografis wilayah Palembang memberikan bentuk peradaban Islam yang khas.

Menurut bapak Iptu Kamil nilai agama dari sungai Lawang Kidul ini juga berhubungan erat dengan Peradaban Islam. Karena dulunya di sungai Lawang Kidul ini Datu' Kiai Merogan yang merupakan Ulama besar di Palembang melakukan penyebaran agama Islam melalui dakwahnya yang mendatangi rumah penduduk di sekitaran sungai Musi yaitu salah satunya di sungai Lawang Kidul ini. Beliau berdakwah menggunakan perahu sampai ke pedalaman. Disamping muara sungai Lawang Kidul ini ada masjid yang didirikan oleh Kiai Merogan yaitu Masjid Lawang Kidul yang toponimi masjidnya diambil dari nama sungai Lawang Kidul tersebut.

Nilai sosial-budaya dari sungai Buah dan Sungai Lawang Kidul ini dulu aktivitas di sungai ini digunakan warga untuk mandi, wudhu, mencuci dan warga menggunakan kambang air untuk minum. Pada tahun 1986 di sungai Buah barulah warga sudah jarang menggunakan air sungai dan warga menggunakan air PDAM. Di sungai Lawang Kidul juga sekarang air sungainya sudah tidak lagi digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dikarenakan sungainya sudah tidak layak untuk dipakai.

Dari nilai-nilai sejarah toponimi anak sungai Musi yaitu sungai Buah dan sungai Lawang Kidul dapat peneliti simpulkan bahwa hasil penelitian ini nantinya akan menjadi sumber pembelajaran sejarah lokal disekolah yang termasuk dalam Silabus kelas X Sejarah Indonesia (wajib) yang berdasarkan pada KD (Kompetensi Dasar) 4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini. Dimasukkan dalam Silabus tersebut siswa dapat belajar dan mengetahui tentang Nilai-nilai sejarah toponimi anak sungai Musi yaitu sungai Buah dan sungai Lawang Kidul yang mengandung nilai-nilai sejarahnya yaitu nilai-nilai dari segi nilai Sosial- Budaya, Politik, Ekonomi dan Agama.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari rumusan masalah dan penjelasan pada uraian bab tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Nilai-nilai sejarah toponimi anak sungai Musi di Ilir Timur II Palembang ini sungai yang dibahas yaitu sungai Buah dan sungai Lawang Kidul yang nilai-nilai sejarahnya hampir mirip dan berkaitan satu sama lain. Yang membedakan hanya di sejarah toponimi atau penamaannya saja. Sungai Buah ini dinamakan sungai Buah karena dulunya disepanjang sungai tersebut terdapat banyak buah-buahan jadi warga memberi nama sungai yaitu sungai Buah. Sungai Buah ini mengapit Keraton Kuto Gawang yang merupakan Kerajaan Islam pertama di Palembang, jadi memang aktivitas masyarakatnya berkaitan dengan peradaban Islam pada masa itu dan sungai Musi ini juga erat kaitan dengan peradaban Islam dan menjadi pusat perdagangan melalui perahu dan yang berdagang tersebut orang Islam jadi mereka berdagang sekaligus dakwah dalam menyebarkan agama Islam.

Sedangkan sungai Lawang Kidul ini juga sama dengan Sungai Buah yang sungai buah ini memang digunakan sebagai jalur perdagangan, pedagang menggunakan perahu dan mereka bukan hanya berdagang tapi juga sambil berdakwah dan menyebarkan agama Islam jadi mayoritasnya memang banyak orang Islam. Datu' Kiai Merogan sebagai Ulama besar di Palembang juga ikut berperan dalam menyebarkan agama Islam dengan berdakwah mendatangi rumah penduduk sampai ke pedalaman dan beliau juga mendatangi sungai Lawang Kidul ini dan mendirikan masjid Lawang Kidul.

Dari nilai-nilai sejarah toponimi anak sungai Musi yaitu sungai Buah dan sungai Lawang Kidul dapat peneliti simpulkan bahwa hasil penelitian ini nantinya akan menjadi sumber pembelajaran sejarah lokal disekolah yang termasuk dalam Silabus kelas X Sejarah Indonesia (wajib) yang berdasarkan pada KD (Kompetensi Dasar) 4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini. Dimasukkan dalam Silabus tersebut siswa dapat belajar dan mengetahui tentang Nilai-nilai sejarah toponimi anak sungai Musi yaitu sungai Buah dan sungai Lawang Kidul yang mengandung nilai-nilai sejarahnya yaitu nilai-nilai dari segi nilai Sosial- Budaya, Politik, Ekonomi dan Agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., & Amboro, K. (2019). Pengembangan Desain Media Pembelajaran Berbasis Katalog Peninggalan Sejarah Lokal untuk Memperkuat Pemahaman Sejarah Lokal Siswa di SMA Negeri 3 Menggala Tulang Bawang. *JURNAL SWARNADWIPA*, 2(3) , 166.
- Berianto, D. (2018). NILAI SEJARAH TOPONIM DI KECAMATAN BUKIT KECIL KOTA PALEMBANG SEBAGAI. *Jurnal Kalpataru* .
- Farida, I. (2019). Sungai Musi dan Dinamika Peradaban Islam di Palembang: dari Masa Kesultanan sampai Hindia-Belanda. (*Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG*). , 10.
- Heriyanto, H. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(3) , 317.
- Hidayat, T., & Purwokerto, U. M. (2019). Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian. *Jurnal Study Kasus*, 1-13.
- Husnah, Prianto, E., & Aida, S. N. (2017). Kualitas perairan sungai musu bagian hilir ditinjau dari karakteristik fisika-kimia dan struktur komunitas makrozoobenthos. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 13(3) , 168
- Kurniadi, B., Haryadi, S., & Adiwilaga, E. M. (2015). Kualitas perairan sungai buaya di Pulau Bunyu Kalimantan Utara pada kondisi pasang surut. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 20(1) , 53.
- Marini, M., Sholeh, K., & Sukardi, S. (2019). Sejarah Toponim Prabumulih sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(2) , 11.
- Mulya, Q. P., & Yudana, G. (2018). Analisis Pengembangan Potensi Kawasan Wisata Sungai Musi Sebagai Tujuan Wisata Di Kota Palembang. *Jurnal Cakra Wisata* , 42.
- Nusarini, N. (2015). PROSES PENAMAAN DESA DI KABUPATEN SLEMAN: TINJAUAN SEMANTIS. *LITERASI: Indonesian Journal of Humanities* , 208.